



**“PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN  
*DEVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP *RETURN SAHAM*  
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE TAHUN 2005-2007”.**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Derajat Strata 1**

**Disusun Oleh :**

**Lintang Arum Kusumawati**

**3351405548**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

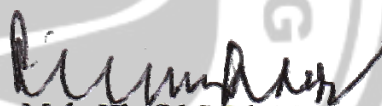
Tanggal : 19 Agustus 2009

Dosen Pembimbing I



Drs. Subkhan  
NIP. 19500327 1978031002

Dosen Pembimbing II



Muh. Khafid, S.Pd., M.Si  
NIP. 19751010 1999031001



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 7 September 2009

Penguji Skripsi,



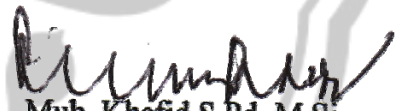
Linda Agustina, SE.M.Si.  
NIP.19770815 2000122001

Dosen Pembimbing I



Drs. Subkhan  
NIP. 19500327 1978031002

Dosen Pembimbing II



Muh. Khafid, S.Pd., M.Si  
NIP. 19751010 1999031001

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Agus Wahyudin, M.Si.  
NIP. 19620812 1987021001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Hidup dengan kasih sayang dari orang-orang sekitar kita adalah hal yang indah yang kita peroleh dalam hidup kita.
- Sesuatu akan terasa indah jika datang tepat pada waktunya.



Persembahan :

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada

:

- Keluarga tercinta,
- Sahabat, orang terdekat dan teman-temanku yang selalu memberi dukungan,
- Segenap dosen yang telah berjasa dalam mendidik dan membimbing kami
- Almamater

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *DEVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2005-2007”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Amir Mahmud, S.Pd, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Drs. Subkhan, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

5. Bapak Muh.Khafid,S.Pd.,M.Si, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
6. Segenap pegawai pojok BEI UNDIP yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu tercinta atas curahan doa dan kasih sayang yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Kakak dan adik-adiku yang selalu memberi dukungan.
9. Sahabat-sahabatku, orang terdekat yang selalu memberikan perhatian dalam hidupku, serta teman-temanku akuntansi paralel angkatan 2005.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik bersifat materiil maupun spirituil hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga laporan ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,

Lintang Arum Kusumawati,

NIM. 3351405548

## ABSTRAK

**LINTANG ARUM KUSUMAWATI.** 2009. *Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Devidend per Share (DPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2007*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci :** *Return on Investment (ROI) , Devidend per Share (DPS) dan Return Saham.*

Investor dalam menanamkan modalnya selalu mengharapkan *return* saham yang tinggi. Oleh karena itu para investor harus menilai perusahaan mana yang memiliki laba tinggi sehingga *return* sahamnya juga tinggi. Untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba, diperlukan analisis rasio keuangan di antaranya *Return on Investment (ROI)* dan *Devidend per Share (DPS)*. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Return on Investment (ROI)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Devidend per Share (DPS)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan *Return on Investment (ROI)* dan *Devidend per Share (DPS)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2005-2007. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena subjeknya yang kurang dari 100. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi *Return on Investment (X<sub>1</sub>)*, *Devidend per Share (X<sub>2</sub>)* dan *Return Saham (Y)*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment (ROI)* dan *Devidend per Share (DPS)* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel ROI tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI. Variable DPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh positif antara ROI dan DPS terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dan pihak lain yang membutuhkan. Para investor dalam menanamkan modalnya dapat menggunakan ROI dan DPS untuk memprediksi *return* sahamnya. Namun dalam memprediksi *return* saham para investor juga harus memperhatikan faktor lain dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik dan ekonomi.



## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	viv
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Penegasan Istilah .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pasar Modal Indonesia .....	14
2.2 Teori Signal .....	15
2.3 Laporan Keuangan .....	16
2.4 Saham .....	18
2.4.1 Pengertian Saham .....	18
2.4.2 Jenis-jenis Saham .....	19
2.4.3 Keuntungan dan Resiko Saham .....	22
2.4.4 Analisis Saham .....	24
2.5 <i>Return</i> Saham .....	26
2.5.1 Pengertian <i>Return</i> Saham .....	25

2.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return Saham</i> .....	28
2.6 ROI .....	30
2.6.1 Manfaat ROI .....	31
2.6.2 Kelemahan ROI .....	32
2.7 Deviden .....	33
2.7.1 Macam-macam Deviden .....	34
2.7.2 Teori Kebijakan Deviden .....	35
2.7.3 Kebijakan Deviden .....	36
2.7.4 Variabel-variabel yang Mempengaruhi Deviden .....	37
2.7.5 DPS .....	39
2.8 Penelitian Terdahulu .....	40
2.9 Kerangka Berfikir .....	41
2.10 Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Sumber dan Jenis Data .....	44
3.2 Populasi Sampel Penelitian .....	44
3.3 Variabel Penelitian .....	46
3.3.1 Variabel Independen .....	46
3.3.2 Variabel Dependen .....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	47
3.5 Metode Analisis Data .....	48
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
3.5.2 Pengujian Hipotesis .....	49
3.5.2.1 Uji Simultan (Uji – F) .....	49
3.5.2.2 Uji Parsial (Uji – t) .....	49
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.5.3.1 Uji Multikolinieritas .....	50
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	50
3.5.3.3 Uji Autokorelasi .....	51
3.5.3.4 Uji Normalitas Data .....	52
3.5.4 Koefisien Determinasi .....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	54
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	54
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	55
4.2.1 <i>Return on Investment</i> .....	55
4.2.2 <i>Devidend per Share</i> .....	57
4.2.3 <i>Return Saham</i> .....	58
4.3 Hasil Analisis Data.....	61
4.3.1 Uji t .....	61
4.3.2 Uji F .....	62
4.3.3 Analisis Regresi .....	63
4.3.4 Koefisien Determinasi .....	64
4.4 Uji Normalitas Data .....	65
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.5.1 Uji Multikolinieritas .....	66
4.5.2 Uji Autokolerasi .....	67
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.6 Pembahasan.....	69
4.7 Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran.....	77
Daftar Pustaka .....	78
Lampiran-lampiran .....	81

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.1 Standar ROI.....	6
Tabel 1.2 Rata-rata ROI perusahaan <i>Food and Beverages</i> .....	7
Tabel 3.1 Perusahaan Populasi .....	44
Tabel 3.2 Tabel Autokorelasi .....	51
Tabel 4.1 Profil Perusahaan.....	55
Tabel 4.2 <i>Return on Investment</i> Perusahaan <i>Food and Beverages</i> tahun 2005-2007.....	56
Tabel 4.3 <i>Devidend per Share</i> Perusahaan <i>Food and Beverages</i> tahun 2005-2007.....	58
Tabel 4.4 <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Food and Beverages</i> tahun 2005-2007.....	59
Tabel 4.5 Tabel Analisis Regresi.....	61
Tabel 4.6 Tabel ANOVA .....	61
Tabel 4.7 Daftar Ringkasan Perhitungan Regresi.....	62
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 4.9 Kolerasi Partial.....	64
Tabel 4.10 Kolmogorov-Smirnov Test .....	65
Tabel 4.11 Tolerance dan VIF.....	66
Tabel 4.12 Autokolerasi .....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Darbin-Watson .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar I Kerangka Berfikir .....	43
Gambar II Uji Heterokedastisitas .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hasil Analisis Regresi
- Lampiran 2 Daftar *Return* Saham tahun 2005
- Lampiran 3 Daftar *Return* Saham tahun 2006
- Lampiran 4 Daftar *Return* Saham tahun 2007
- Lampiran 5 Daftar Perhitungan ROI
- Lampiran 6 Laporan Keuangan (ICMD)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian Indonesia yang semakin maju memicu banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang pada saat ini. Hal yang menimbulkan persaingan yang cukup ketat di kalangan perindustrian dan mempengaruhi kegiatan perusahaannya, di mana perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan pada akhirnya menutup usahanya. Hanya perusahaan yang memiliki modal yang besar dan kuat yang mampu bertahan, serta mengharuskan manajemen perusahaan agar dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk membawa dampak pada operasi sehari-hari dalam mencapai tujuannya.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa masyarakat. Selain itu perusahaan mempunyai tujuan khusus yaitu mencari laba atau keuntungan yang merupakan suatu ukuran dan kinerja manajemen mengelola sumber daya perusahaan yang ada dan selanjutnya keuntungan itu digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan menjadi bagian pengembangan perusahaan tersebut. Besar kecilnya keuntungan atau laba dari perusahaan secara tidak langsung menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut.

Besarnya laba pada suatu perusahaan dapat menjadi acuan investor dalam menginvestasikan dananya dengan membeli saham di pasar modal. Investor sendiri dalam penanaman dananya yang berbentuk saham berkeinginan untuk menguasai perusahaan melalui kepemilikan saham mayoritas dan ingin mendapatkan *return* untuk investasi, yaitu deviden maupun *capital gain*.

Dalam dunia bisnis akuntansi sering dikenal sebagai bahasa. Hal ini dikarenakan fungsi akuntansi sebagai media komunikasi di antara perilaku bisnis. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran nyata kondisi perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasional perusahaan serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk kepentingan bisnis mereka. Menurut Hanafi (2000:30) tujuan pelaporan adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai lainnya saat ini maupun potensi (masa datang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan semacam investasi lainnya. Sehingga informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Bagi investor informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis investasi serta untuk memprediksi proses *earning* di masa mendatang. Salah satu informasi akuntansi adalah informasi laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja



manajemen dalam perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *presentative* dalam jangka panjang, dan menafsir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Investor memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan emiten karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut.

Melihat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang selanjutnya menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham serta *return* saham. Maka peranan informasi menjadi sangat penting bagi investor. Informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Pasar modal merupakan tempat pertemuan pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (*emiten*). Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 tentang pasar modal yang berbunyi ” Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan sekuritas dalam rangka khususnya mencari dana”. Dari kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat diterbitkan serta diperdagangkannya surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Jadi dengan adanya pasar modal perusahaan bisa menggolongkan dana lebih banyak untuk pembiayaan produksi

perusahaan terutama kegiatan operasionalnya. Pasar modal sekarang menjadi alternatif sebuah investasi bagi pemilik modal atau sering disebut dengan investor. Selain itu bagi pemerintah, pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, dan merupakan wahana dalam menggalang dana jangka panjang dari masyarakat. Pengertian lain tentang pasar modal adalah lembaga untuk memperjualbelikan sekuritas dalam rangka khususnya mencari sumber dana (Gitosudarmo, 2001:4).

Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal, nilai perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya sehingga sangat memungkinkan jika terjadi persaingan antar perusahaan untuk menarik investor guna mendapatkan kucuran dana dari para investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Dari pasar modal dapat dilihat kenaikan ataupun penurunan harga saham di pasar modal yang menandai kemarakan atau kelesuan para pelaku pasar modal, karena banyak anggapan bahwa investor sering tidak rasional dalam menginvestasikan kelebihan dananya di pasar modal dan cenderung berspekulasi untuk indikator keberhasilan memperoleh *capital gain* yang lebih besar dari pada deviden. Harga saham dapat didefinisikan sebagai indikator keberhasilan pengelola perusahaan, dimana kekuatan perusahaan ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham merupakan *judgement momental* (penilaian sesaat) pada penawaran dan permintaan saham di pasar modal, serta kemampuan investor dalam menganalisis

harga saham. Faktor lain kenaikan dan penurunan harga saham adalah kendala eksternal, seperti tingkah kegiatan perekonomiannya pada umumnya yang meliputi pajak dan keadaan bursa saham.

Menurut Sunarto (2001) semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan menaikkan harga saham emiten tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga tinggi, dalam hal ini akan menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. Menurut tim BEI dalam jurnalnya, harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi perilaku pasar (investor) dengan informasi dari publik atau pribadi. Keberhasilan dan ketetapan memprediksi perkembangan harga saham merupakan tujuan yang diharapkan oleh investor yang bermain di pasar modal. Harga saham dipengaruhi faktor-faktor internal dan eksternal, di mana faktor internal dipengaruhi oleh deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dan faktor eksternal dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, perkembangan tingkat bunga dan permintaan akan saham yang bersangkutan.

Profitabilitas suatu perusahaan salah satunya dapat diukur dengan menghitung ROI-nya, dimana pengertian ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir,1998:89). Konsep ROI merupakan kriteria penilaian yang sangat luas dan dapat dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil operasi perusahaan.

Menurut Wasis (1999:71), rentabilitas ROI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan srtuktur modal. Sedangkan Riyanto (1998:91-93) menyebutkan bahwa *earning power* ROI dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dari berbagai faktor tersebut ROI dapat dihitung dengan mengalikan antara *profit margin* dan perputaran aktiva (Husnan,1998:569). Metode ini dikenal dengan analisis system *Dupont*.

*Keputusan* Menteri Keuangan No.740/KMK/1989 menetapkan tentang standar ROI untuk perusahaan *go public*. Standar ROI untuk perusahaan *go public* tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Standar ROI

ROI (%)	Kondisi Perusahaan
Kurang dari 5	Perusahaan tidak sehat
Diantara 5-8	Perusahaan kurang sehat
Diantara 8-12	Perusahaan sehat
Lebih dari 12	Perusahaan sehat sekali

Sumber data: Keputusan Menteri Keuangan No.740/KMK/1989

Berdasarkan penelitian awal data dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008 dapat diketahui bahwa rata-rata ROI perusahaan *food and beverages* di BEI selama tahun 2005-2007 mengalami penurunan. Penurunan nilai ROI perusahaan *food and beverages* jika berlangsung terus tiap tahunnya akan

mengganggu eksistensi di masa akan datang. Penurunan rata-rata ROI perusahaan *food and beverages* dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Kondisi Perusahaan *Food and Beverages*

Tahun	Rata-rata ROI (%)	Kondisi Perusahaan
2005	7.09	Kurang sehat
2006	1.38	Tidak sehat
2007	(0.19)	Tidak sehat

Sumber data : *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008

Seperti di dalam teori menurut Sunarto (2001) disebutkan bahwa naik atau turunnya *return* akan tergantung pada naik atau turunnya *return on invesment* (ROI) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Seperti halnya sebuah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang setiap tahunnya mengalami penurunan yang seharusnya berdampak pula pada penurunan *return* yang dihasilkannya. Tetapi dalam kenyataannya tidak selalu ROI yang setiap tahunnya mengalami penurunan akan selalu berpengaruh terhadap *return* yang mengalami penurunan pula.

*Deviden per Share* (DPS) menjelaskan besarnya deviden yang diterima oleh pemodal dari setiap lembar saham. Adanya pertumbuhan deviden yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan deviden dari setiap lembar saham. DPS dapat dihitung dengan cara deviden dibagi jumlah lembar yang beredar.

Perusahaan tidak perlu membagi deviden apabila dengan pembagian tersebut perusahaan akan terganggu *solvabilitas* ataupun *likuiditasnya*. Jika demikian sudah barang tentu harus dipertimbangkan besar kecilnya yang harus dibayarkan. Investor memperoleh *capital gain* atau tidak, sangat ditentukan oleh

*return*, dengan ketentuan semakin besar *returnnya* maka perusahaan makin mampu memberikan keuntungan pada investasi dalam bentuk dividen dan *capital gain*.

Selain data ROI seperti yang telah ditampilkan di atas yang menampilkan rata-rata perusahaan yang tiap tahunnya mengalami penurunan, peneliti juga menampilkan beberapa data perusahaan yang menunjukkan kenaikan ROI dan DPS tiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham, sedangkan dalam menurut Sunarto (2001) mengatakan bahwa kenaikan ROI diikuti pula dengan kenaikan *return* sahamnya. Begitu pula sebaliknya terjadi penurunan ROI tiap tahunnya tetapi *return* sahamnya mengalami peningkatan tiap tahunnya dapat di lihat dalam tabel 1.3

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROI	DPS	Return Saham
1	PT. Ades Alfindo	2005	(56,77)	-	0,002366
		2006	(55,22)	-	(0,02095)
		2007	(86,62)	-	(0,0124)
2	PT. Aqua Golden	2005	8,79	830	0
		2006	6,14	-	0
		2007	7,39	1000	0,01736
3	PT. Cahaya Kalbar	2005	(6,58)	-	(0,005146)
		2006	5,45	-	(0,0651)
		2007	4,02	-	0,01
4	PT. Fast Food	2005	10,93	20	(0,003788)
		2006	14,25	20	0,004845
		2007	16,29	45	0
5	PT. Indofood Sukses	2005	0,84	5	0,00326
		2006	4,06	35	0,003063
		2007	3,32	-	0,01876
6	PT. Mayora Indah	2005	3,13	25	0,003651
		2006	6,02	35	0,005414
		2007	7,48	40	(0,00222)

Sumber *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008 diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa PT. Ades Alfindo mengalami penurunan pada variabel independen ROI dari tahun 2005-2007, dan *return* yang diperolehpun mengalami penurunan pula. Berbeda halnya dengan PT. Cahaya Kalbar yang pada variabel independen ROI mengalami penurunan tetapi pada *return* sahamnya mengalami kenaikan.

Jika profitabilitas naik, harga sahampun ikut naik dan jika kinerja turun harga sahampun ikut turun dimana laporan deviden menemukan seberapa banyak keuntungan dibagi dan keuntungan ditahan. Kebijakan deviden menyangkut bagian pendapatan bersih yang dibagi pada pendapatan saham sebagai deviden tunai. Kebijakan deviden ada dua teori, dimana menurut Modigliani Miller dalam Erlina Indriasari (2002) dalam Kriswati (2009) berpendapat bahwa tidak ada deviden *pay out ratio* yang optimal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan dan Gordon-Litnes dalam Erlina Indriasari (2002) dalam Kriswati (2009) menyatakan bahwa kebutuhan deviden mempengaruhi nilai perusahaan.

Sektor industri manufaktur dimasa yang akan datang diprediksi memiliki prospek yang cukup dalam kegiatan ekonominya, mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang berstatus *go public* dapat melakukan perdagangan efek pada bursa efek, yang melakukan aktivitas ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan kelompok terbesar yang ada di BEI. Atas dasar tersebut penelitian ini akan mengambil *food and beverages* yang terdaftar dalam BEI yang merupakan perusahaan yang *go public*. Alasan memilih *food and beverages* karena bersifat *non siklis* yang berarti perusahaan tersebut lebih stabil

dan tidak terpengaruh dengan musim ataupun perubahan kondisi perekonomian. Dari sini dapat diasumsikan bahwa manusia tidak akan berhenti untuk mengkonsumsi makanan dan minuman untuk sehari-harinya.

Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang *go public*. Kinerja perusahaan yang *go public* dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik setiap tahunnya. Laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan mengandung informasi keuangan yang penting bagi masyarakat, sehingga masyarakat (investor) dapat mengetahui keadaan *financial* dari perusahaan yang bersangkutan yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam memutuskan hendak ke mana menanamkan investasinya.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis mengangkat masalah ini sebagai topik dalam penulisan skripsi dengan judul ; **“Pengaruh *Return on Investment (ROI)* dan *Devidend per Share (DPS)* terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2007”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on investment* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
2. Bagaimana pengaruh *dividend per share* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
3. Bagaimana pengaruh *return on investment* dan *dividend per share* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on investment* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dividend per share* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on investment* dan *dividend per share* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari segi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
2. Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari di dalam perkuliahan dan sebagaimana pengetahuan tentang pasar modal dan investasi.

### 2.4.2 Manfaat Praktis

1. Dari segi praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham khususnya pada perusahaan *food and beverages* di BEI.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan dalam melakukan investasi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

## 1.5

### Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dalam memberikan interpretasi tentang judul ini, dan untuk memberikan gambaran yang jelas kearah tujuan yang dimaksud, maka peneliti memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

### 1. ROI

*Return on Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROI merupakan salah satu bentuk profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 1995:89).

### 2. DPS

Deviden secara umum dapat diartikan sebagai bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham menurut *Med Press Team Work* (1998:59) dalam Yuni (2006). Sedangkan yang dimaksud DPS adalah deviden per lembar saham (Husnan, 1998:299), dimana DPS dinilai dengan satuan rupiah.

### 3. *Return* saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pasar Modal Indonesia

Pasar modal merupakan tempat diterbitkan serta diperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang khususnya obligasi dan saham. Pasar modal juga didefinisikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah *public authorities* maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001:1).

Di Indonesia pengertian pasar modal sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia (Kepres) No.8 Tahun 1995 dalam UU No.18 Tahun 1995 (Lembaran Negara,1995,No.13) Bab I Pasal I tentang pasar modal dimana disebutkan "Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan perdagangan efek". Jadi dapat disimpulkan pasar modal adalah tempat diterbitkannya serta diperdagangkannya surat-surat berharga jangka panjang baik saham maupun obligasi yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal terdiri dari pasar primer atau perdana (*Primary market*) dan pasar sekunder (*Secondary market*). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan. Pada pasar ini dana berasal dari arus penjualan surat berharga atau sekuritas baru dari pembeli sekuritas (disebut investor) pada perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut (*emiten*).

Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada (sekuritas lama) dibursa efek. Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir ke perusahaan penerbit efek tetapi hanya mengalir dari pemegang sekuritas yang satu ke pemegang sekuritas yang lain.

## 2.2 Teori Signal

Teori ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi . Di dalam pasar modal informasi sangat dibutuhkan mensyaratkan investor guna pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan investasi yang dilakukannya. Pada dasarnya ada tiga jenis informasi utama yang perlu diketahui oleh para perantara efek, pedagang efek dan investor. Informasi diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang telah menjual efek dan perilaku efek perusahaan tersebut di bursa. Ketiga informasi tersebut adalah: (Anoraga, 2001:88)

1. Informasi yang bersifat fundamental.
2. Informasi yang berkaitan dengan masalah teknis.
3. informasi yang berkaitan dengan faktor lingkungan

Asumsi utama teori signal (*signaling theory*) adalah manajemen perusahaan mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan intensif yang diharapkannya, artinya manajemen umumnya mempunyai informasi-informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan

dengan pihak luar perusahaan (investor) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan.

Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen perusahaan tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperolehnya tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, sehingga jelas manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu signal terhadap adanya suatu peristiwa (*event*) tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan yang terjadi .

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2002:2). Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Bambang Riyanto,2001:327)

Menurut PSAK tahun 2007 dalam bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendefinisikan bahwa laporan keuangan meliputi

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana, dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Robert Ang, 1997:18).

Menganalisis laporan keuangan berarti melakukan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan tersebut (Fendi Darmawan, 2008:13). Untuk membantu pembaca dalam menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan komparatif adalah laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih (Simamora, 2000:515). Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivasnya, keefektivan penggunaan aktiva, hasil usaha dan pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Analisis keuangan yang dilakukan suatu perusahaan tidak saja dilakukan terhadap satu periode saja, tetapi diperlukan adanya analisa komparatif sehingga dapat dilihat suatu hubungan atau kecenderungan yang bersifat signifikan. Dengan adanya kebutuhan akan analisa komparatif, anak analisa keuangan dapat dibagi atas tiga jenis (Robert Ang, 1997:18.22), yaitu:

*a. Intracompany Basis*

Suatu perbandingan (komparatif) dalam internal perusahaan yang berfungsi untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan finansial perusahaan atau kecenderungan (*trend*) yang signifikan.

*b. Intercompany Basis*

Suatu perbandingan dengan perusahaan lain yang memberikan suatu pandangan terhadap posisi kompetitif perusahaan yang bersangkutan. Biasanya perusahaan yang dijadikan basis perbandingan adalah perusahaan menjadi *leader* dalam industrinya atau perusahaan yang berbeda pada industri yang sama dan besarnya sama atau perusahaan kompetitor.

*c. Industry Averages*

Suatu perbandingan dengan rata-rata industri atau norma industri dari industri yang sama dengan perusahaan yang akan dianalisa sehingga bisa memberikan informasi sejauh mana posisi relatif perusahaan tersebut dalam industrinya.

## **2.4 Saham**

### **2.4.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (Anogara 2001:54). Menurut Fabozzi (1999:29) saham menunjukkan suatu kepemilikan atas bunga perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan. Pemegang saham merupakan pemilik sebenarnya dari suatu perusahaan dan



pemegang saham akan menanggung resiko jika mengalami kebangkrutan dan akan menerima keuntungan dari laba yang dihasilkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud saham adalah suatu surat bukti kepemilikan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Masyarakat pada dasarnya menanam saham untuk memperoleh dua keuntungan yaitu *dividend* dan *capital gain*. *Dividen* memang merupakan daya tarik atas investasi saham. Namun kalau seorang investor ingin mendapatkan *dividen* sebagai salah satu keuntungan atas investasi saham, maka investor tersebut harus bersedia menahan atau memegang saham yang dibelinya dalam waktu paling tidak 1 tahun. Sebab dalam waktu 1 tahun ini perusahaan emiten akan membagikan *dividen*. Selain *dividen*, keuntungan lain yang diinginkan investor adalah *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga saat menjual saham dengan saat membeli saham.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Saham**

Jenis-jenis saham terbagi berdasarkan hak tagi atau klaim dibagi menjadi :

1. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh *dividen* sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham ), sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya ( *one man one vote* ). Pada

likuidasi persero, pemilik perusahaan memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua dilunasi.

## 2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden atau bagian kekayaan lebih dahulu dari pada saat perusahaan-perusahaan dilikuidasi dari pada saham biasa. Disamping itu saham preferen mempunyai preferensi untuk mengajukan usulan pencalonan direksi/komisaris.

Sedangkan berdasarkan peralihan hak dibagi menjadi :

### 1. Saham Atas Tunjuk ( *Bearer Stock* )

Jenis saham ini tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dengan mudah dipindahtangankan atau mudah berganti pemilik dan siapapun yang memegang saham tersebut secara sah menjadi pemilik saham tersebut dan berhak ikut dalam RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham ).

### 2. Saham Atas Nama ( *Registered Stock* )

Saham ini mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar sahamnya. Saham ini dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur.

Berdasarkan Kinerja Saham :

#### 1. *Blue Chip Stock*

Merupakan saham unggulan karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja baik, dapat membagikan deviden secara stabil dan

konsisten. Perusahaan yang menerbitkan saham ini biasanya perusahaan besar telah memiliki pangsa pasar tetap.

#### 2. *Growth Stock*

Jenis saham yang telah diterbitkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan tertinggi.

#### 3. *Income Stock*

Saham yang memiliki deviden progresif atau besarnya deviden yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata deviden tahun sebelumnya.

#### 4. *Speculative Stock*

Saham ini menghasilkan deviden yang tidak tetap karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah dan memungkinkan memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang.

#### 5. *Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan saham ini operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan biasanya bergerak dibidang produksi atau layanan jasa vital.

Menurut Anoraga (2001:59), berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu:

##### 1. *Par Value* ( Nilai Nominal)

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disektor penuh bagi suatu perseroan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam

neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nominal.

## 2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

## 3. *Market Price* (Harga Pasar)

*Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor satu dengan yang lain dan disebut sebagai harga pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

### **2.4.3 Keuntungan dan Resiko Saham**

Pada dasarnya ada 2 keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

#### 1. *Devidend*

*Devidend* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Devidend* yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau dividen

saham. Deviden tunai (*cash dividend*) berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap tahun. Sedangkan deviden saham (*Stock Dividend*) berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah.

## 2. *Capital gain*

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang pemodal membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya pada siang hari jika harga saham mengalami kenaikan.

Ada beberapa resiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan saham, yaitu:

### 1. Tidak mendapat deviden

Perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan mengalami keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

### 2. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya.

Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian pemodal mengalami *capital loss*. Dengan jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang membesar seiring menurunnya harga saham, maka investor rela menjual sahamnya dengan harga rendah (*cut loss*).

### 3. Saham di *delist* dari bursa (*delisting*)

Resiko lain yang dihadapi pemodal adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek atau *delist*. Suatu saham perusahaan di *delist* dari bursa umumnya karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa efek pada umumnya.

#### **2.4.4 Analisis Saham**

Menurut Jogiyanto (2000:88), terdapat dua metode untuk menentukan nilai saham (fundamental atau *intrinsic*) yaitu analisa fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisa perusahaan (*company analysis*) dan analisa teknis (*technical analysis*).

##### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang sangat berhbungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang

nantinya menjadi milik investor. Hal ini nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dari resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis artinya adalah data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analisis fundamental akan mencoba memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, seperti kondisi ekonomi, kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

Analisis fundamental mempunyai konsep dasar bahwa nilai saham sebuah perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan dimiliki investor dan harganya akan meningkat (Harianto dan Sudomo, 2001:212). Dengan meningkatnya harga saham, tentunya *return* saham yang diterima investor juga meningkat.

## 2. Analisis Tehnikal

Analisis tehnikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba dimasa yang lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berlainan dengan analisis fundamental, analisis tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental

(seperti kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan perusahaan, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya) yang mungkin mempengaruhi harga saham. Analisis tehnikal menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola-pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

## **2.5 Return Saham**

### **2.5.1 Pengertian *Return* Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (Anogara 2001:54). Menurut Fabozzi (1999:29) saham menunjukkan suatu kepemilikan atas bunga perusahaan. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam Perseroan Terbatas. Menurut Mamduh M Hanafi (2003:300), *return* didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode  $t+1$  dengan periode  $t$  ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode  $t$  tersebut.

Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu *return* atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atau investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi.



*Return* bagi pemegang saham dapat berupa penerimaan devisa tunai ataupun adanya perubahan harga saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Hartono (1998:85), membedakan konsep *return* menjadi dua kelompok yaitu *return* tunggal dan *return* portofolio. *Return* tunggal merupakan *return* yang diperoleh dari investasi berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi yang sudah terjadi, *return* realisasi yang sudah dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dimasa datang. *Return* dari suatu investasi tergantung dari instrument investasi yang dibelinya. Misalnya investasi dalam saham, saham tidak menjanjikan suatu *return* bagi para pemodal beberapa komponen *return* yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

*Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan investor dimasa datang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *loss* yang juga sering disebut sebagai *actual return* dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dimana:

$R_{i,t}$  = *Return* sesungguhnya sekuritas ke-I pada hari ke t.

$P_{i,t}$  = Harga penutupan sekuritas I pada hari ke t.

$P_{i,t-1}$  = Harga penutupan sekuritas I pada hari ke t-1.

Komponen *return* terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. *Current Income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya.
2. *Capital Gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrument investasi, yaitu berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan tingkat pengembalian yang diinginkan.

Oleh karena itu sudah jelas bahwa *return* merupakan hal terpenting dalam menentukan keputusan investasi. Pada dasarnya justifikasi atas *return* yang diterima harus dianalisis antara lain melalui *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya. Dengan dasar analisis tersebut kita lalu menentukan tingkat kembalikan yang diinginkan.

### 2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Ang, (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang serta tingkat laba yang dicapai.

2) Faktor Eksternal

Meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri dan faktor ekonomi, misalnya terjadi inflasi (kenaikan harga) atau deflasi (penurunan harga).

Menurut Yuni (2006) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Arus kas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham.

2. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang yang *terjual*. Laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham.

3. *Size* Perusahaan

*Size* perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham.

Saiful M. Ruki (1999:78), menyatakan bahwa ROI merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam bentuk asset. Selain itu ROI juga mengindikasikan seberapa baik perusahaan tersebut memanfaatkan asset. ROI yang tinggi selain menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam bentuk asset juga bisa berarti terjaminnya kebutuhan dana bagi perusahaan dalam operasi dimasa yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar *return on investement* maka semakin besar pula *return* saham tersebut sehingga secara teoritis ROI berpengaruh terhadap *return* saham.

Kemakmuran investor sangat tergantung pada *return* yang diharapkan dan resiko dari taksiran aliran kas masa yang akan datang. Rasio profitabilitas meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating on asset*, *return on asset (ROA)*, *dividend per share (DPS)* dan *operating ratio*. Ratio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI dan DPS, karena keduanya dapat mewakili kinerja rasio tersebut. Dipilihnya ROI dan DPS karena kedua tersebut berhubungan dengan laba (profit) dengan membandingkan besarnya modal sendiri dan aktiva perusahaan yang dimiliki. Selain itu, diperkirakan keduanya memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

## **2.6 Return on Investment (ROI)**

*Return on Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari

perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Jadi perbedaan antara ROI dan ROA terdapat pada jumlah total asset operasinya. Jika investasi saham terdapat dalam aktiva tidak lancar yaitu pada aktiva lain-lain (investasi saham), jadi total aktivanya lebih banyak dibanding dengan tanpa adanya ROI. Jika tanpa adanya investasi maka ROA hanya terdapat 3 aktiva tidak lancarnya, yaitu tanpa aktiva lain-lain.

ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total aktiva (*asset*). Semakin besar ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Secara sistematis ROI dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{NIAT}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Dimana :

NIAT : *Net Income After Tax*/laba bersih setelah pajak

### 2.6.1 Manfaat *Return on Investment* (ROI)

Menurut Munawir (2001:91-92) adalah:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka dengan analisis ROI dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROI juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Menurut Halim dan Supomo (2001:151)

1. Perhatian manajemen dititikberatkan kepada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi dan divisinya. Selanjtnya dengan ROI akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROI akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROI tersebut.
3. Analisis ROI dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan.

#### **2.6.2 Kelemahan *Return on Investment* (ROI)**

Menurut Munawir (2001:94) adalah:

1. ROI sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. ROI mengandung distorasi yang cukup besar terutama dalam kondisi infalsi. ROI akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorasi.

Menurut Halim dan Supomo (2001:157) adalah:

1. ROI lebih menitikberatkan pada maksimasi pada rasio laba dibandingkan jumlah absolute laba.
2. Manejer divisi dengan menambah investasi yang menghasilkan ROI rendah dalam jangka panjang.
3. Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.
4. Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika ROI yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.

### **2.7 *Devidend per Share (DPS)***

Deviden merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investor* (Riyanto,1999:265). Menurut Indriyo (1999:111) deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, sedangkan menurut Halim (2003:17) deviden merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi ada bagian yang ditanamkan kembali. Besarnya deviden yang akan diterima ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, namun yang perlu dicatat bahwa perusahaan tidak selalu membagikan deviden kepada para pemegang saham tetapi tergantung pada kondisi pada perusahaan itu sendiri (khususnya berkaitan dengan keuntungan yang diraih) artinya jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja deviden tidak akan dibagikan pada tahun yang berjalan tersebut.

Deviden adalah bagian laba (surplus) yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Di sini perlu dicatat bahwa pembayaran deviden tidak selalu harus menunjuk pada uang. Deviden dapat dibayarkan dengan bentuk lain kecuali uang. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa meskipun perusahaan mempunyai laba banyak atau tersedia surplus besar tidak selamanya deviden juga besar (Wasis, 1993:190).

Pada umumnya surplus (*capital surplus*) tidak dapat dibayarkan sebagai deviden. Secara spesifik surplus modal yang tidak bijaksakna kalau dibagikan sebagai deviden :

- a) Laba yang berasal dari penjualan harta tetap.
- b) Surplus yang timbul karena atau akibat dari *merger* (penggabungan).
- c) Surplus yang berasal dari penilaian ulang (*re-valuation*) harta.
- d) Surplus karena selisih harga kurs dengan harga nominal surat saham.
- e) Surplus yang timbul karena adanya dorasi.

Pembagian deviden dari surplus sumber yang disebutkan diatas itu harus dihindari, sebab boleh dikatakan surplus semacam itu adalah terjadi karena “tidak wajar”, jika diambil bisa membahayakan perusahaan. Hal-hal yang harus dihindari antara lain mengambil modal, membagi laba semu, membagi laba yang belum direalisir yang nantinya akan memperlemah kesanggupan bersaing, memperlemah solvabilitas dan mempersulit likuiditas (Wasis, 1993:190).

### **2.7.1 Macam-macam *Devidend***

Deviden dapat digolongkan menurut cara bagaimana atau dengan apa deviden itu dibayarkan. Tidak selamanya deviden dibayarkan dengan uang kas,



bisa dibayar dengan alat lain. Berdasarkan alatnya deviden dapat dibagi menjadi:

1. Deviden per kas.

Dari namanya telah menunjukkan bahwa deviden itu dibayarkan dengan tunai atau per kas.

2. Deviden saham.

Deviden saham adalah deviden yang dibayarkan dengan menggunakan saham dengan cara perusahaan mengeluarkan saham baru, dan saham ini dibagikan kepada para pemegang saham.

3. Sertifikat deviden.

Sertifikat deviden merupakan deviden yang dibayarkan dengan sertifikat atau surat promes yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyatakan pada suatu sertifikat itu dapat ditukarkan dengan uang (Wasis, 1993:192)

### **2.7.2 Teori Kebijakan *Devidend***

Ada beberapa teori mengenai kebijakan deviden, diantaranya:

1. Dividen tak relevan dari MM

Menurut Modigliani dan Miller (MM) dalam Sunarto (2001), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas resiko perusahaan. Kesimpulannya deviden tidak relevan jika digunakan untuk menilai kredibilitas suatu perusahaan.

2. Teori "*The Bird The Hand*"

Gordon dan Lintner mengatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik DPR rendah karena investor lebih suka menerima

deviden dari pada *capital gain*. Dapat kita lihat bahwa ketertarikan investor hanya pada besarnya *dividend yield* dari pada per lembar saham.

### 3. Teori perbedaan pajak

Teori ini diajukan oleh Litzeneberger dan Ramazwamy yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan deviden dan *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak.

### 4. Teori “*signaling hypothesis*”

Adanya bukti empiris bahwa jika ada kenaikan deviden, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan deviden pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai deviden dari pada *capital gain*.

#### **2.7.3 Kebijakan Devidend**

Menurut Hasan (1998:288) kebijakan deviden dapat diartikan pertama apakah laba yang diperoleh sebaiknya dibagi-bagi atau tidak, kedua apakah laba sebaiknya dibagi dengan konsekuensi harus mengeluarkan saham baru ataukah tidak perlu dibagi sehingga tidak perlu mengeluarkan saham baru.

Sedangkan menurut Wasis (1993:193) kebijakan deviden menyangkut pertimbangan-pertimbangan yang harus diambil pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan tentang laba perusahaan. Apakah perusahaan akan membagikan deviden, dalam bentuk apa deviden akan dibagikan, kapan harus dibayarkan, berapa besar dan banyak lagi.

Kesimpulan bahwa kebijakan deviden dapat menyangkut pertimbangan-pertimbangan yang harus diambil oleh seorang pemimpin perusahaan untuk mengambil keputusan tentang laba perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periodenya akan didistribusikan kepada para pemegang saham, dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan lagi dalam bentuk yang lebih menguntungkan.

Oleh karenanya manajemen harus dapat membuat keputusan tentang besarnya keuntungan yang harus dibagikan kepada para pemegang saham, dan beberapa yang harus ditahan untuk menandai perkembangan atau pertumbuhan demi kelangsungan hidup perusahaannya. Keputusan ini akan mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.7.4 Variabel-variabel yang Mempengaruhi *Devidend***

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran deviden mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan devidennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk deviden maupun *capital gain*. Dilain pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Menurut Atmaja (1999:115) variabel-variabel yang mempengaruhi pembayaran deviden adalah:

*a. Legal Retriktion*

Adalah peraturan tertentu yang akan membatasi besarnya deviden yang akan dibayarkan.

*b. Liquidity Position*

Adalah keuntungan yang diperoleh dan laba yang ditahan tinggi karena tidak harus menyebabkan posisi kas yang tinggi juga, karena adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang ditahan tersebut digunakan untuk membayar hutang.

*c. Absence or Lack of Other Sources of Financing*

Bagi perusahaan yang baru tumbuh pada umumnya sumber dana intern mempunyai arti yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut kesulitan untuk memperoleh dana atau dengan menjual sahamnya. Sebagai konsekuensinya, deviden yang akan dibayarkan cenderung rendah atau bahkan tidak membagi deviden, karena manajemen akan berusaha mengakumulasikan keuntungan ke dalam laba ditahan yang berguna untuk pendanaan intern.

*d. Earning Predictability*

Jika keuntungan berfluktuasi maka deviden dapat bergantung semata-mata dari keuntungan tersebut, sehingga diperlukan adanya trend keuntungan yang stabil untuk menentukan posisi deviden yang direncanakan.

*e. Ownership Control*

Jika perusahaan memutuskan untuk membayar deviden yang tinggi, hal ini akan menyebabkan laba ditahan tidak cukup untuk membiayai investasi barunya. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah perusahaan menerbitkan saham baru untuk mencukupi dananya. Keputusan ini menimbulkan kontrol dari pemegang saham perusahaan lama semakin berkurang.

*f. Inflation*

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan kemampuan perusahaan tidak dapat mencukupi untuk melakukan investasi yang baru, sehingga perusahaan akan melakukan akumulasi dananya ke dalam laba ditahan.

**2.7.5 Dividend per Share (DPS)**

*Dividend per share* (DPS) menjelaskan besarnya deviden yang diterima oleh pemodal dari setiap lembar saham. Adanya pertumbuhan deviden yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan deviden dari setiap lembar saham. Menurut Atmaja (1999:424), DPS dapat dihitung dengan cara deviden dibagi jumlah lembar yang beredar.

Menurut Wasis (1993:193) perusahaan tidak perlu membagi deviden apabila dengan pembagian tersebut perusahaan akan terganggu *solvabilitas* ataupun *likuiditasnya*. Perusahaan mungkin juga mempunyai ekspansi yang modalnya diharapkan dari laba perusahaan. Jika demikian sudah barang tentu harus dipertimbangkan besar kecilnya yang harus dibayarkan. Apabila pimpinan mempertimbangkan bahwa menahan laba akan menjadi beban, sudah barang

tentu akan membagikan laba sebagai deviden, dalam hal ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena mungkin menarik kredit akan lebih menguntungkan dari pada menahan laba. Secara sistematis DPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{deviden}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham telah menarik perhatian banyak peneliti. Penelitian yang menyinggung *return* saham dilakukan oleh Sholiha Euis Hersugono (2004) melakukan penelitian tentang Analisis EVA dan Kinerja Konvensional yang Berpengaruh Terhadap *Return* Saham di BEJ. Di mana penguji EVA, ROA, ROE, dan EPS terhadap *return* saham dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Walaupun bedanya tidak terlalu besar, ternyata hubungan EVA dengan *return* saham memiliki hubungan yang lebih tinggi.

Sholikh Nur Rohmah dan Rina Trisnawati (2004) yang meneliti pengaruh EVA terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEJ 1994-1999, hasil penelitian menyimpulkan bahwa EVA dan Profitabilitas (ROA, ROE) tidak mempunyai pengaruh secara persial terhadap *return* saham perusahaan rokok.

Sunarto (2000) meneliti tentang Pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEJ. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan *leverage* (DTA)

signifikan mempengaruhi *return* saham di BEJ untuk periode 1998/1999 dan 1999/2000 dari hasil pengujian juga ditemukan bahwa ROA secara konsisten dominan mempengaruhi *return* saham perusahaan sektor manufaktur.

Kemudian Michell Suhardi (2005) dalam penelitiannya studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi *return* saham pada industri *food and beverages* di Bursa Efek Jakarta. Faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham pada penelitian ini adalah rasio hutang (*debt to equity ratio*) dan tingkat resiko yang diukur dengan beta saham berdasarkan teori *capital asset pricing model* (CAPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ratio hutang dan tingkat ratio tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan (*financial statement*) maupun arus kas, banyak memberikan manfaat kepada pengguna terutama para investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Jika laba meningkat maka secara teoritis *return* saham akan meningkat.

Perusahaan yang memiliki *return* yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus. Keinginan investor untuk memperoleh *return* yang tinggi dapat diwujudkan dengan mengadakan analisis dan upaya-upaya yang berkaitan dengan investasi dalam saham. Salah satu analisis yang dapat dilakukan investor untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan menganalisis sebuah rasio keuangan perusahaan.

Indikator yang dapat digunakan adalah *Return on Investment* (ROI) dan *Devidend per Share* (DPS).

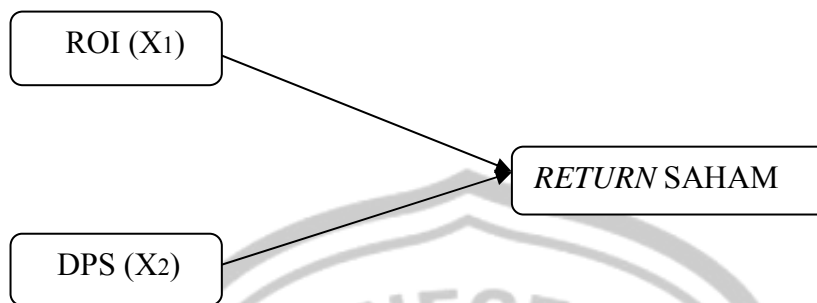
Seperti telah dijelaskan dimuka, ROI merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan menghasilkan laba bersih dalam operasi perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan semakin meningkat akan berdampak pada investor tersebut.

Suad Husnan (2001) menyatakan bahwa apabila ROI meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan *profit* atau *return* yang dinikmati oleh pemegang saham. Dengan membandingkan tingkat ROI yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta, investor dapat mengetahui apakah sebuah investasi dikatakan menguntungkan atau tidak.

Dengan menggunakan kedua variabel di atas (ROI dan DPS), para investor akan dapat menilai kinerja perusahaan guna memperkirakan *return* (pengembalian) atas investasi yang ditanamnya. Selain itu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dihasilkan, sehingga tujuan untuk memakmurkan pemegang saham dapat tercapai. Selanjutnya akan diketahui alat ukur mana yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap *return* saham.



Untuk memudahkan alur pembahasan dari penelitian ini di susun suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : ada pengaruh yang signifikan antara ROI secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

Ha<sub>2</sub> : ada pengaruh yang signifikan antara DPS secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

Ha<sub>3</sub> : ada pengaruh yang signifikan antara ROI dan DPS secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber dan Jenis Data**

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan (*annual report*) laporan tahunan yang ada di *Indonesian Capital Market Directory* khususnya perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI periode 2005-2007 atau dapat juga diperoleh di situs [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id). Data harga saham harian diperoleh *online* di Pojok BEI UNDIP.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan *food and beverages* selama tahun 2005-2007 yang terdaftar di BEI yang berjumlah 19 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Dalam menentukan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam pengolahan data digunakan metode pooled data, dimana “n” yang digunakan perkalian antara jumlah perusahaan (19 perusahaan) dengan periode pengamatannya (3 tahun), sehingga sampel yang digunakan menjadi 57 perusahaan.

Pada tabel 3.1 berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Populasi**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	SMART Tbk	SMAR
3	Davomas Tbk	DAVO
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Sierad Produce Tbk	SPID
6	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
7	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
8	Aqua Golden Mississipi Tbk	AQUA
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
11	Siantar TOP Tbk	STTP
12	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
14	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
15	Sekar Laut Tbk	SKLT
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
17	Ades Water Indonesia Tbk	ADES
18	Pionnerindo Gournet International Tbk	PTSP
19	Sekar Bumi Tbk	SKBM

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2008*

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Return on Investment* / ROI ( $X_1$ )

*Return on Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan laba yang dimilikinya (Ang, 1997). *Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba operasi setelah pajak dengan total asset.

$$ROI = \frac{NIAT}{TOTAL ASSET}$$

Dimana :

NIAT : *Net Income After Tax*/laba bersih setelah pajak

2. *Devidend per Share* / DPS ( $X_2$ )

*Devidend per Share* (DPS) menjelaskan besarnya deviden yang diterima oleh pemodal dari setiap lembar saham. Adanya pertumbuhan deviden yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan deviden dari setiap lembar saham.

Menurut Atmaja (1999:424), DPS dapat dihitung dengan cara deviden dibagi jumlah lembar yang beredar.

$$DPS = \frac{DEVIDEN}{JML LEMBAR SAHAM}$$

### 3.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang diperkirakan nilainya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham yang digunakan adalah *return* saham harian karena berdasarkan hasil penelitian Brown dan Warner (1980,1985) menunjukkan bahwa *return* harian menghasilkan *powerof test* yang lebih kuat.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dimana:

$R_{i,t}$  = *Return* sesungguhnya sekuritas ke-I pada hari ke t.

$P_{i,t}$  = Harga penutupan sekuritas I pada hari ke t.

$P_{i,t-1}$  = Harga penutupan sekuritas I pada hari ke t-1.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai data atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari jenis data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan (*annual report*) laporan tahunan yang ada di *Indonesian Capital Market Directory* khususnya perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI periode 2005-2007 atau dapat juga diperoleh di situs [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id). Data harga saham harian diperoleh *online* di Pojok BEI UNDIP. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang diamati tahun 2005-2007.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil tersebut. Kegiatan dalam menganalisis data meliputi : pengelompokan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif dan analisis statistik.

#### 3.5.1 Analisis linier berganda

Analisis linier berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ROI dan DPS terhadap *Return Saham*.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Return saham*

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = ROI

$X_2$  = DPS

E = Faktor pengganggu

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Uji simultan ( Uji – F )

Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui *Return on Investment* dan *Devidend per Share* terhadap *Return* saham. Pembuktian dilakukan dengan melihat nilai p-value. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Investment* dan *Devidend per Share* terhadap *Return* saham. Sebaliknya jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Investment* dan *Devidend per Share* terhadap *Return* saham.

#### 3.5.2.2 Uji parsial ( Uji – t )

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* dan *Devidend per Share* terhadap *Return* saham.

Untuk menguji apakah model yang digunakan dapat diterima secara ekonometrika dan apakah estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil sudah memenuhi syarat *best linier unbiased estimation* ( BLUE ), maka diperlukan pengujian asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

### 3.5.3 Uji asumsi klasik

#### 3.5.3.1 Uji multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada pada satu model. Pengujian asumsi ini menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya kolinieritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritasnya sempurna, yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

#### 3.5.3.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antar satu observasi dengan observasi lain. Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan *Spearman rank correlation*, dimana data masing-masing variable diubah menjadi bentuk jenjang, yaitu dari nilai terendah sampai nilai tertinggi kemudian



mengkorelasikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel gangguannya.

Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Adanya dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3.3 Uji autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Tabel Autokorelasi**

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,48	Ada autokorelasi
1,48 sampai 1,69	Tanpa kesimpulan
1,69 sampai 2,31	Tidak ada autokoerlasi
2,31 sampai 2,52	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,52	Ada autokorelasi

#### 3.5.3.4 Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *P plot or regression standazzed residual* variabel independent dimana:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

#### 3.5.4 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi yang biasa diberi symbol  $R^2$  menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (ROI dan DPS) dan variabel dependen (*Return* saham) dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan  $R^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara persial (Sudjana,2002:383).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan *Food and Beverages*

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat yang efisien untuk perdagangan instrumen pada pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat Internasional dan menawarkan kesempatan untuk berinvestasi secara luas sejalan dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia juga melakukan penyebaran bursa melalui jaringan elektronik ke seluruh dunia melalui *homepage* : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai upaya untuk menuntun profesionalisme dan keterbukaan emiten.

Perusahaan *Food and Beverages* membutuhkan modal yang cukup besar. Perusahaan *Food and Beverages* yang *go public* dan selalu aktif menyajikan laporan keuangannya periode tahun 2005-2007 berjumlah 19 perusahaan. Hal ini terjadi karena keadaan perekonomian, pergolakan politik, kondisi sosial dan keadaan negara yang kurang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha khususnya pada perusahaan *Food and Beverages*. Berikut merupakan profil 19 perusahaan *Food and Beverages*.

**Tabel 4.1**  
**Profil Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	SMART Tbk	SMAR
3	Davomas Tbk	DAVO
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Sierad Produce Tbk	SPID
6	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
7	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
8	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
11	Siantar TOP Tbk	STTP
12	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
14	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
15	Sekar Laut Tbk	SKLT
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
17	Ades Water Indonesia Tbk	ADES
18	Pionnerindo Gournet International Tbk	PTSP
19	Sekar Bumi Tbk	SKBM

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)2008*

#### 4.2 Data Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas ROI dan DPS. Sedangkan variabel dependennya adalah *return*.

##### 4.2.1 Return on Investment (ROI)

*Return on Investment (ROI)* yang sering disebut *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax (NIAT)* terhadap

*average total assets*. NIAT merupakan pendapatan bersih setelah pajak, tetapi jika ada keuntungan hak minoritas harus ikut diperhitungkan. *Average total assets* merupakan rata-rata total asset awal dan akhir tahun. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan yang semakin besar. Data ROI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008. Perhitungan mengenai ROI dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2**

***Return on Investment Perusahaan Food and Beverages tahun 2005-2007***

No	Nama Perusahaan	ROI (%)			Rata-rata
		2005	2006	2007	
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,84	4,06	3,32	2,74
2	SMART Tbk	6,62	11,82	12,26	10,23
3	Davomas Tbk	5,16	7,25	5,39	5,93
4	Mayora Indah Tbk	3,13	6,02	7,48	5,54
5	Sierad Produce Tbk	(10,58)	3,68	1,64	(1,75)
6	Tunas Baru Lampung Tbk	0,43	2,58	3,96	2,32
7	Ultra Jaya Milk Tbk	0,34	0,36	1,18	0,63
8	Aqua Golden Mississipi Tbk	8,79	6,14	7,39	7,44
9	Delta Djakarta Tbk	10,49	7,58	7,99	8,69
10	Fast Food Indonesia Tbk	10,93	14,25	16,29	13,82
11	Siantar TOP Tbk	2,23	3,09	3,01	2,78
12	Cahaya Kalbar Tbk	(6,58)	5,45	4,02	0,96
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	15,12	12,05	13,57	13,58
14	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,01	0,04	3,06	1,04
15	Sekar Laut Tbk	96,94	2,86	3,14	34,31
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk	41,65	4,11	(2,96)	14,27
17	Ades Water Indonesia Tbk	(56,77)	(55,22)	(86,62)	(66,20)
18	Pionnerindo Gournet Tbk	6,10	(2,44)	0,22	1,29
19	Sekar Bumi Tbk	-	(7,50)	(7,93)	(5,14)
	Jumlah	134,85	26,18	(3,59)	52,48
	Rata-rata	7,11	1,38	(0,19)	2,76

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2008

Data *Tabel 4.2* dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan ROI tertinggi pada tahun 2005 adalah Perusahaan Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 96,94% sedangkan pada tahun 2006 adalah Perusahaan Fast Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 14,25% dan pada tahun 2007 adalah Perusahaan Fast Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 16,29%. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan ROI terendah pada tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah Perusahaan Ades Water Indonesia Tbk yaitu sebesar (56,77%), (55,22%), dan (86,62%) selain itu dari *Tabel 4.2* dapat diketahui nilai rata-rata ROI tertinggi adalah pada tahun 2005 sebesar 7,11% dan nilai rata-rata terendah ROI adalah pada tahun 2007 yaitu sebesar (0,19%).

#### **4.2.2 *Devidend per Share (DPS)***

*Devidend per share (DPS)* menjelaskan besarnya deviden yang diterima oleh pemodal dari setiap lembar saham. Adanya pertumbuhan deviden yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan deviden dari setiap lembar saham. Data DPS yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008. Perhitungan mengenai DPS dapat dilihat dalam lampiran sedangkan hasilnya dapat dilihat pada *Tabel 4.3*

Tabel 4.3

*Devidend per Share (DPS) Perusahaan Food and Beverages tahun 2005-2007*

No	Nama Perusahaan	DPS			Rata-rata
		2005	2006	2007	
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	5	35	-	13,11
2	SMART Tbk	-	46	5	17
3	Davomas Tbk	-	-	-	-
4	Mayora Indah Tbk	25	35	40	33,33
5	Sierad Produce Tbk	-	-	-	-
6	Tunas Baru Lampung Tbk	-	-	-	-
7	Ultra Jaya Milk Tbk	-	5	-	1,67
8	Aqua Golden Mississippi Tbk	830	-	1000	610
9	Delta Djakarta Tbk	700	-	-	233,33
10	Fast Food Indonesia Tbk	20	20	45	28,33
11	Siantar TOP Tbk	-	-	-	-
12	Cahaya Kalbar Tbk	-	-	-	-
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	3165	2640	3600	3135
14	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	-	-	-
15	Sekar Laut Tbk	-	-	-	-
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-	-	-	-
17	Ades Water Indonesia Tbk	-	-	-	-
18	Pionnerindo Gournet Tbk	-	-	-	-
19	Sekar Bumi Tbk	-	-	-	-
	Jumlah	4745	2781	4690	4071,77
	Rata-rata	249,74	154,89	246,84	214,30

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2008

Data Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan DPS tertinggi pada tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah Perusahaan Multi Bintang Indonesia yaitu sebesar 3165, 2640, 3600 selain itu dari Tabel 4.2 dapat diketahui nilai rata-rata DPS tertinggi adalah pada tahun 2005 sebesar 249,74 dan nilai rata-rata terendah DPS adalah pada tahun 2006 yaitu sebesar 154,89.

#### 4.2.3 Return Saham

*Return* saham yang digunakan adalah *return* saham harian karena, berdasarkan hasil penelitian Brown dan Warner (1980,1985) menunjukkan bahwa

*return* harian menghasilkan *powerof test* yang lebih kuat. *Return* adalah tingkat kembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka panjang maupun pendek mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. Data *return* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008. Perhitungan mengenai return dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
***Return Perusahaan Food and Beverages tahun 2005-2007***

No	Nama Perusahaan	Return			Rata-rata Return
		2005	2006	2007	
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,00537	0,00496	(0,00219)	0,00217
2	SMART Tbk	0,00735	0,00139	(0,01133)	0,00254
3	Davomas Tbk	0,01684	0,0043	(0,00328)	0,00595
4	Mayora Indah Tbk	0,00483	0,00409	0,00454	0,00449
5	Sierad Produce Tbk	0,00167	0,00882	0	0,0035
6	Tunas Baru Lampung Tbk	0,00237	0,00657	(0,00635)	0,00863
7	Ultra Jaya Milk Tbk	0,01519	0,01022	(0,00963)	0,00526
8	Aqua Golden Mississippi Tbk	0	0	0,01909	0,00636
9	Delta Djakarta Tbk	0,00313	0	0	0,00104
10	Fast Food Indonesia Tbk	(0,00417)	0,00534	0	0,00039
11	Siantar TOP Tbk	0,00357	0	(0,00441)	(0,00028)
12	Cahaya Kalbar Tbk	(0,00566)	(0,00652)	0,01096	0,00041
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,0002	0	0	0,00007
14	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,009	0	(0,00134)	0,00255
15	Sekar Laut Tbk	0	0	0	0
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0	(0,01973)	0,04902	0,00976
17	Ades Water Indonesia Tbk	0,00106	(0,0021)	(0,01272)	(0,00459)
18	Pionnerindo Gournet Tbk	0	0	0	0
19	Sekar Bumi Tbk	0,00744	0	0	0,00248
	Jumlah	0,06819	0,01734	0,03236	0,05073
	Rata-rata	0,00359	0,00091	0,0017	0,00267

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2008



Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan *return* saham tertinggi pada tahun 2005 adalah Perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk yaitu setiap satu lembar saham dapat menghasilkan *capital gain* sebesar 0,01519 pada tahun 2006 adalah Perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk yaitu setiap satu lembar saham dapat menghasilkan *capital gain* sebesar 0,01022 dan pada tahun 2007 adalah Perusahaan Aqua Golden Missisipi yaitu setiap satu lembar saham dapat menghasilkan *capital gain* sebesar 0,01909. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan *return* terendah pada tahun 2005 adalah Perusahaan Ades Water Indonesia Tbk yaitu satu lembar saham dapat menghasilkan *capital loss* sebesar -0,00086 pada tahun 2006 adalah Perusahaan Ades Water Indonesia Tbk yaitu satu lembar saham dapat menghasilkan *capital loss* sebesar -0,0021 dan pada tahun 2007 adalah Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu satu lembar saham dapat menghasilkan *capital loss* sebesar -0,00134.

Dari Tabel 4.4 juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 setiap lembar saham perusahaan *Food and Beverages* dapat menghasilkan *return* saham sebesar 0,00288 dan pada tahun 2006 setiap lembar saham perusahaan *Food and Beverages* dapat menghasilkan *return* saham sebesar 0,00112 serta pada tahun 2007 setiap lembar saham perusahaan *Food and Beverages* dapat menghasilkan *return* saham sebesar 0,00172.

### 4.3 Hasil Analisis Data

Dari data yang diperoleh, maka didapatkan hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dengan alat ukur *Return on Investment* (ROI) dan *Devidend per Share* (DPS) terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

#### 4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara *Return on Investment* dan *Devidend per Share* terhadap *return* saham, dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi yaitu dengan uji t.

**Tabel 4.5 Tabel Analisis Regresi**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.002	.001		1.496	.140
ROI	.003	.006	.071	.522	.605
DPS	.006	.009	.088	.651	.517

a Dependent Variabel: *Return* Saham

Sumber : Data Diolah Tahun 2008

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang terlihat pada tabel 4.5 , maka koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengujian koefisien regresi $X_1$ ( $\beta_1$ )

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,605 lebih besar dari 0,05

hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari

$X_1$  (*Return on Investment*) terhadap  $Y$  (*Return Saham*). Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  (*Return on Investment*) terhadap  $Y$  (*Return saham*).

## 2. Pengujian koefisien regresi $X_2$ ( $\beta_2$ )

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari  $X_2$  (*Devidend per Share*) terhadap  $Y$  (*Return saham*). Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_2$  (*Devidend per Share*) terhadap  $Y$  (*Return saham*).

### 4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi. Pembuktian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas value. Jika *p-value* lebih kecil dari pada 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Invesment* dan *Devidend per Share* terhadap *Return saham* sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari pada 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Invesment* dan *Devidend per Share* terhadap *Return saham*.

**Tabel 4.6 Tabel ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.383	.685 <sup>a</sup>
	Residual	.005	54	.000		
	Total	.005	56			

a. Predictors: (Constant), DPS, ROI

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,685<sup>a</sup> lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Investment* dan *Devidend per Share* terhadap *Return* saham.

### 4.3.3 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antara *Return on Investment* dan *Devidend per Share* secara bersama-sama terhadap *Return* saham digunakan persamaan regresi  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$ . Ringkasan perhitungan analisis regresi terlihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Daftar Ringkasan Perhitungan Regresi**

Keterangan	Nilai hasil penelitian
Konstanta (a)	0,002
Koefisien regresi X1 ( $b_1$ )	0,003
Koefisien regresi X2 ( $b_2$ )	0,006
$t_{hitung}$ untuk X1	0,522
$t_{hitung}$ untuk X2	0,651
$F_{hitung}$	0,383
$R^2$	0,028

Sumber : Data Diolah Tahun 2008

Berdasarkan tabel 4.7 persamaan regresi yang dapat disusun adalah  $Y = 0,002 + 0,003ROI + 0,006 DPS$ . Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 0,002 diartikan bahwa jika *Return on Investment* dan *Devidend per Share* sama dengan nol, maka *Return* saham adalah 0,002.

2. Koefisien Regresi untuk *Return on Investment* ( $b_1$ ) sebesar 0,003 diartikan bahwa setiap penambahan 1% pada *Return on Investment* maka akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,3%. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *Return* dianggap konstan.
3. Koefisien Regresi untuk *Devidend per Share* ( $b_2$ ) sebesar 0,006 diartikan bahwa setiap penambahan 1% pada *Devidend per Share* maka akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,006. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* dianggap konstan.

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas, maka dicari nilai  $R^2$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan program computer SPSS 16.00 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,028. Seperti terlihat pada tabel hasil output SPSS 16.00 berikut ini :

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.118 <sup>a</sup>	.014	.028	.0091972	2120

a. Predictors: (Constant), DPS, ROI

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data Diolah Tahun 2008.

Koefisien  $R^2$  sebesar 0,028 ini mengindikasikan bahwa variabel *Return on Investment* dan *Devidend per Share* berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 2,8%, dan sisanya 97,2%% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selain dicari nilai  $R^2$  seperti diatas, perlu juga diketahui koefisien persialnya untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menguadratkan koefisien kolerasi persial maka koefisien determinasi parsial variabel *Return on Investment* dan variabel *Devidend per Share* dapat diketahui.

**Tabel 4.9 Kolerasi Partial**

Model	Unstandardized Coefficients			Correlations	
	B	Std. Error	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.002	.001			
ROI	.003	.006	.079	.071	.071
DPS	.006	.009	.095	.088	.088

a Dependent Variabel: Return Saham

Sumber : Data Diolah Tahun 2008

Dari tabel 4.9 diperoleh r untuk *Return on Investment* sebesar 0,071, r untuk *Devidend per Share* sebesar 0,088. Sehingga  $r^2$  untuk *Return on Investment* sebesar 0,005041 atau 0,5041% dan  $r^2$  untuk *Devidend per Share* sebesar 0,007744 atau 0,7744%.

#### 4.4 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *Normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001).

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10. (Asumsi Normalitas).

**Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROI	DPS	RETURN
N		57	57	57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.030319	.041432	.002239
	Std. Deviation	.2194364	.726013	.0090951
Most Extreme Differences	Absolute	.305	.486	.175
	Positive	.238	.486	.168
	Negative	-.305	-.384	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		2.300	3.672	1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.062

a. Test distribution is Normal  
Sumber : Data Diolah Tahun 2008

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa sig *Return* yaitu 0,062 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat diartikan  $H_0$  diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Berkaitan dengan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan dan menghasilkan estimator yang tidak biasa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik, sebagai berikut :

##### 4.5.1 Uji Multikolinieritas

Penyimpangan uji asumsi klasik ini adalah adanya multikolinieritas dalam model regresi yang dihasilkan, yang berarti dapat berhubungan yang sempurna antar variabel bebas. Dalam hal ini hubungan antar variabel bebas ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan VIF dimana apabila angka *tolerance* dan

VIF semakin mendekati nilai 1 (satu) maka hubungan variabel bebas dalam penelitian ini rendah jadi dapat diasumsikan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4.11 Tolerance dan VIF**

**Coefficients(a)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROI	.992	1.008
DPS	.992	1.008

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data Diolah Tahun 2008

#### 4.5.2 Uji Autokolerasi

Penyimpangan model ini adalah adanya autokolerasi dalam model regresi. Artinya adanya kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokolerasi dalam suatu regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

Untuk mendiagnosis adanya autokolerasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap terhadap nilai *Uji Durbin-Watson* (*Uji D<sub>w</sub>*), berdasarkan tabel autokolerasi, sebagai berikut :



**Tabel 4.12 Uji Autokolerasi**

$D_w$	Kesimpulan
Kurang dari 1,45	Ada autokolerasi
1,45 sampai 1,68	Tanpa kesimpulan
1,68 sampai 2,32	Tidak ada autokolerasi
2,32 sampai 2,55	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,55	Ada autokolerasi

Sumber : Algifari 1997:89

Dari hasil perhitungan program computer SPSS 16.00 didapat nilai Uji  $D_w$  = 2,120. berada didaerah tidak ada autokolerasi sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokolerasi.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Durbin-Watson****Model Summary(b)**

Model	Durbin-Watson
1	2.120

a. Predictors: (Constant), DPS, ROI

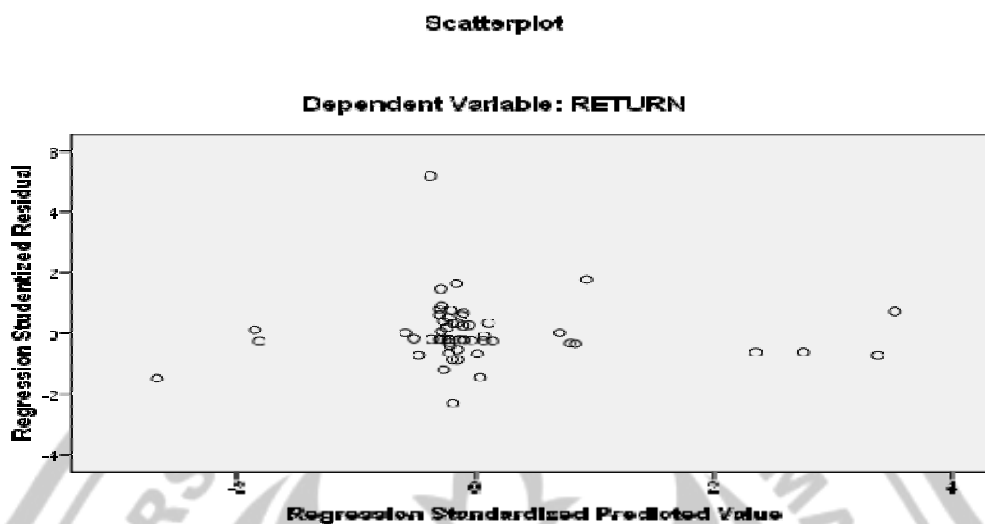
b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data Diolah Tahun 2008

**4.5.3 Uji Heterokedastisitas**

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heterokedastisitas dimana varian variabel dalam model tidak sama. Berdasarkan olahan program komputer SPSS 16.00 yaitu melalui tampilan grafik *Scatterplot* yang dapat dilihat pada gambar II, maka dapat diasumsikan bahwa terjadi heterokedastisitas. Hal ini berdasarkan gambar grafik dimana titik- titik yang ada dalam grafik tersebut membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut mengumpul diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar II Hasil Uji Heterokedastisitas



#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh antara *Return on Investment* (ROI) dan *Devidend per Share* (DPS) terhadap *return* saham diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Hasil regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  menunjukkan hasil sebagai berikut :  $R^2 = 0,028$  ;  $F = 0,383$ ; dan signifikansi = 0,685. Hasil ini memberikan dasar bagi penarikan simpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen (*Return on Investment* dan *Devidend per Share*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel independen ternyata memberikan kontribusi sebesar 2,8% dalam menjelaskan *return* saham, sedangkan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *Return on Investment* ( $X_1$ ) dan *Devidend per Share* ( $X_2$ ).

Hal ini dapat diartikan bahwa ROI dan DPS mutlak tidak mempengaruhi *return* saham. Tidak signifikannya kedua variabel tersebut terhadap *return* saham dimungkinkan para investor tidak hanya dan tidak selalu menggunakan tingkat ROI dan DPS dalam memprediksi *return* saham, tetapi menggunakan variabel lain atau mempertimbangkan situasi dan kondisi pasar. Selain itu juga biasanya permintaan akan sebuah saham dipengaruhi oleh kondisi politik dan ekonomi negara yang bersangkutan.

Pada dasarnya tingkat ROI dapat mempengaruhi *return* saham, dari segi profitabilitas ROI yang tinggi dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Seperti di dalam teori disebutkan bahwa naik atau turunnya *return* akan tergantung pada naik atau turunnya *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Seperti halnya ROI sebuah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang setiap tahunnya mengalami penurunan yang seharusnya berdampak pula pada penurunan *return* yang dihasilkannya. Tetapi dalam kenyataannya tidak selalu ROI yang setiap tahunnya mengalami penurunan akan selalu berpengaruh terhadap *return* yang mengalami penurunan pula.

Sebuah perusahaan *food and beverages* yang rata-rata ROInya mengalami kenaikan hasil dari *return*nya tidak selalu mengalami kenaikan pula. Hasilnya menunjukkan bahwa *return* yang diperoleh mengalami penurunan, dan sebaliknya perusahaan yang rata-rata ROInya mengalami penurunan menunjukkan hasil perhitungan *return* yang diperoleh mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa jika ROI mengalami kenaikan maka

akan berpengaruh positif pada kenaikan *return* yang diperoleh. Dan sebaliknya jika ROI mengalami penurunan akan berpengaruh positif pula terhadap penurunan *return* yang diperoleh.

Dari hasil penelitian, diperoleh rata-rata ROI selama tahun 2005 hingga 2007 adalah sebesar 7,09%, 1,38%, dan -0,19%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio ini berada dalam taraf kurang sehat. Karena jika dilihat dari standar ROI perusahaan *go public* ROI berada dalam kondisi perusahaan tidak sehat apabila tingkat ROI berada diantara kurang dari 5%, sedangkan antara 5-8% berada dalam taraf kurang sehat, jika antara 8-12% berada dalam taraf perusahaan sehat, dan jika lebih dari 12% perusahaan dalam taraf sehat sekali.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *Return on Investment* /ROI (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan nilai *p-value* sebesar 0,605 lebih besar dari 0,05 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Hal ini tidak sesuai dengan yang diprediksikan bahwa ROI tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Robert Ang, 1997 32-33). Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Bila harga saham meningkat berarti *return* saham juga meningkat. Perusahaan yang mempunyai ROI yang tinggi akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi, para pemegang saham juga lebih menginginkan perusahaan dengan ROI yang tinggi karena akan meningkatkan laba yang diharapkan tanpa mengurangi pengendaliannya terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini ternyata tidak konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham. Beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian Sunarto (2001). Namun konsisten dengan penelitian Yuni (2006) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.

Pada variabel *Devidend per Share* /DPS (X2) diperoleh hasil bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan nilai dengan nilai *p-value* sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ .

Pada dasarnya tingkat DPS dapat mempengaruhi *return* saham, dari segi profitabilitas DPS yang tinggi dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Seperti di dalam teori disebutkan bahwa naik atau turunnya *return* akan tergantung pada naik atau turunnya *Devidend per Share* (DPS) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Seperti halnya sebuah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang setiap tahunnya mengalami penurunan yang seharusnya berdampak pula pada penurunan *return* yang dihasilkannya. Tetapi dalam kenyataanya tidak selalu DPS yang setiap tahunnya mengalami penurunan akan selalu berpengaruh terhadap *return* yang mengalami penurunan pula.

Sebuah perusahaan *food and beverages* yang rata-rata DPSnya mengalami kenaikan hasil dari *return*nya tidak selalu mengalami kenaikan pula. Hasilnya menunjukan bahwa *return* yang diperoleh mengalami penurunan, dan sebaliknya

perusahaan yang rata-rata DPSnya mengalami penurunan menunjukkan hasil perhitungan *return* yang diperoleh mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Sunarto (2001) yang ada yang mengatakan bahwa jika DPS mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif pada kenaikan *return* yang diperoleh. Dan sebaliknya jika DPS mengalami penurunan akan berpengaruh positif pula terhadap penurunan *return* yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan juga dapat diketahui penurunan atau kenaikan rata-rata tingkat ROI dan DPS, secara keseluruhan selama tahun penelitian tidak semuanya diikuti dengan peningkatan atau penurunan *return* saham relatif. Misalnya saja ROI pada PT. Aqua Golden yaitu dari 6,14% menjadi 7,89%, hal tersebut berlawanan dengan PT. Cahaya Kalbar yaitu dari 5,45% menjadi 4,02%. Pencapaian tersebut tidak sejalan dengankondisi perusahaan pada umumnya yang semakin baik tingkat *return*nya dari tahun ke tahun.

Dari rasio-rasio keuangan fundamental yang ada tersebut rentabilitas diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Devidend per Share* (DPS) yang ternyata tidak selamanya berpengaruh terhadap *return* saham. Karena dari hasil penelitian kedua variabel ini terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* pada tahun 2005 hingga 2007 diperoleh kesimpulan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan para investor cenderung lebih memilih keuntungan berupa *capital gain* karena dinilai lebih pasti dari pada *devidend*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak semua fakta yang terjadi sesuai dengan teori yang ada.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun penelitian tersebut para investor cenderung tidak menggunakan kedua variabel ini baik secara simultan maupun parsial dalam memperhitungkan *return* saham sebagai pertimbangan investasi mereka.

Dari kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi *return* saham pada penelitian ini, dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat berasal dari ketidakakuratan data yang disajikan oleh perusahaan, atau juga berasal dari kondisi politik dan ekonomi negara yang bersangkutan. Kondisi politik Indonesia selama tahun 2005 hingga 2007 dinilai cukup stabil sehingga memungkinkan kegiatan di pasar modal dapat berjalan dengan baik. Kondisi ini berdampak pada stabilitas ekonomi negara yang diimplementasikan dengan terkendalinya tingkat inflasi pada kisaran angka 6,6%, serta nilai tukar rupiah yang stabil yaitu pada angka Rp 9.140 per dolar Amerika. Kedua indikator tersebut memberikan ruang bagi penurunan suku bunga dalam negeri. Secara bertahap suku bunga acuan (*BI rate*) diturunkan dari 12,75% hingga mencapai angka 8%.

#### 4.7 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan sebagai data rasio punya keterbatasan karena perusahaan mempunyai metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda sehingga sulit untuk diperbandingkan.
2. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 19 perusahaan sehingga mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi dan penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages* dengan periode pengamatan yang terbatas yaitu 2005-2007.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara *Return on Investment* (ROI) dan *Devidend per Share* (DPS) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, karena didapat hasil *p-value* sebesar 0,605 lebih besar dari 0,05.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Devidend per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, karena didapat hasil *p-value* sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05.
3. Secara simultan variabel *Return on Investment* (ROI) dan *Devidend per Share* (DPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, karena didapat hasil *p-value* sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien determinasi sebesar 2,8% dengan maksud kedua variabel tersebut

berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 2,8% sedangkan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

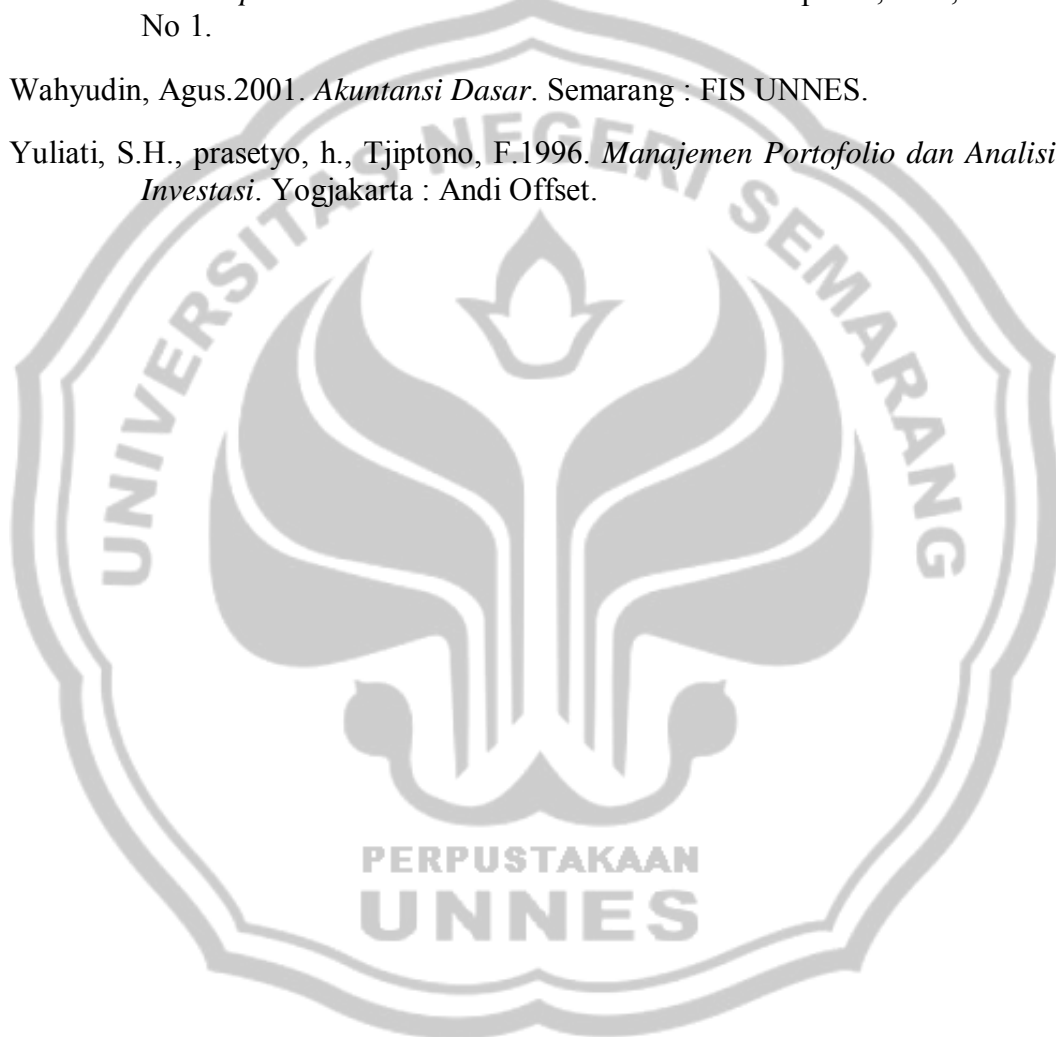
1. Perusahaan hendaknya selalu memperhatikan rasio profitabilitas khususnya *Return on Investment* dan rasio lainnya khususnya *Devidend per Share*, karena investor lebih tertarik mempergunakan *Return on Investment* dan *Devidend per Share* dalam menilai kinerja perusahaan dan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* dan *Devidend per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Penelitian variabel faktor fundamental perusahaan yang hanya terdiri dari ROI dan DPS. Hal ini memungkinkan terbaikannya faktor fundamental lainnya yang justru dapat mempunyai pengaruh terhadap tingkat *return* perusahaan. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan sebaiknya memakai variabel lain, seperti ROE, PER, Debt Ratio sebagai salah satu variabel independen supaya lebih akurat hasil penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aligifari,2000. *Analisis Teori Regresi; Teori Kasus dan solusi*. Yogyakarta: BPFE
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media soft Indonesia.
- Anoraga, Panji. 1993. *Pasar Modal Keberadaan dan manfaatnya bagi pembangunan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki.2006. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Bowie. 2004. “*Pengaruh Current Ratio, Debit to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public*”. Semarang.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali.2000. *Teori Akuntansi*. Semarang.
- Fabozzi. 2000. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2002 “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ*”. Jurnal Penelitian Akuntansi Bisnis Manajemen. Vol.9, No 1, April 2002
- Gitman, Lawrence J (2000). *Principle of Managerial Finance (9<sup>th</sup> ed)*. Addison Wesley.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta :YKPN.
- Gujarati, Damodar.1995. *Ekonometrika dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Gunawan, D, Itjang. 2003. *Transaksi derivative, Hedging, dan Pasar Modal*. Jakarta: Grasindo
- Hanafi, M, Mamduh.2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta :YKPN
- Hersugono, Sholiha, Euis. 2004. *Analisis EVA dan Kinerja Konvensional yang Berpengaruh Terhadap Return Saham di BEJ*. Skripsi Semarang:Unnes.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :BPFE
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Yogyakarta:BPFE UGM

- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: YKPN
- Indonesian Capital Market Directory*. 2008
- Jogiyanto.2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Koetin.1993. *Analisis Pasar Modal*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Kusuma.H, Trias.2004. *Analisis Pengaruh Rasio Probabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return saham*. Semarang.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : UPP STIE – YKPN.
- Munawir . 2001 . *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian* . Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Puspita, Yuni. 2006. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Semarang : Unnes.
- Resmi, Siti. 2002. “ *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham*”. Kompak Nomor 6, September 2002.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4. Yogyakarta :BPFE
- Saiful. M. Ruky, Lebih dalam tentang “*Economic Value Added (EVA) dan Penciptaan Nilai Perusahaan*” Usahawan No 9, September 1997, hal 3-6.
- Santoso, Singgih.2003. *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari.2003. “*Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Probabilitas terhadap Harga Saham*” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudjana. 2002 . *Metoda Statistiksa*. Bandung : Tarsito.
- Suharli, Michell.2005. “*Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food And Beverages Di Bursa Efek Jakarta*”. Semarang
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : BPFE.

- Sunariyah.2000. *Penganter Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunarto.2001 “*Pengaruh Probabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEJ*”. Fokus Ekonomi, April, Vol 1, No 1,63-82.
- Trisnawati, Rina dan Rohmah.N. Sholikhah.2004” *Pengaruh Economic value Added dan Profitabilitas perusahaan terhadap Return Pemegang Saham perusahaan Rokok: Studi Pada BEJ*”. Empirika, Juni, Vol.17, No 1.
- Wahyudin, Agus.2001. *Akuntansi Dasar*. Semarang : FIS UNNES.
- Yuliati, S.H., prasetyo, h., Tjiptono, F.1996. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Andi Offset.





LAMPIRAN  
**LAMPIRAN**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.002	.001		1.496	.140
ROI	.003	.006	.071	.522	.605
DPS	.006	.009	.088	.651	.517

a. Dependent Variabel: Return Saham

### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	.383	.685 <sup>a</sup>
Residual	.005	54	.000		
Total	.005	56			

a. Predictors: (Constant), DPS, ROI

b. Dependent Variable: RETURN

### Daftar Ringkasan Perhitungan Regresi

Keterangan	Nilai hasil penelitian
Konstanta (a)	0,002
Koefisien regresi X1 ( $b_1$ )	0,003
Koefisien regresi X2 ( $b_2$ )	0,006
$t_{hitung}$ untuk X1	0,522
$t_{hitung}$ untuk X2	0,651
$F_{hitung}$	0,383
$R^2$	0,028

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.118 <sup>a</sup>	.014	.028	.0091972	2120

a. Predictors: (Constant), DPS, ROI

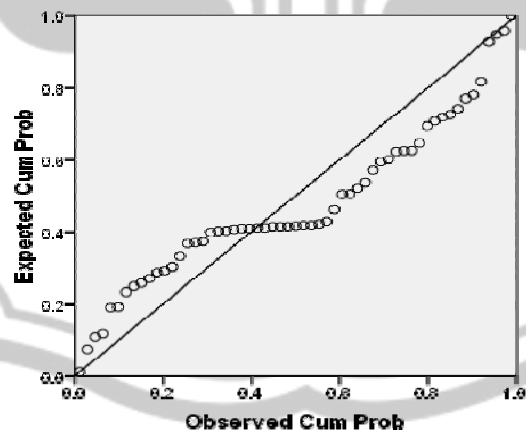
b. Dependent Variable: RETURN

Model	Unstandardized Coefficients			Correlations	
	B	Std. Error	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.002	.001			
ROI	.003	.006	.079	.071	.071
DPS	.006	.009	.095	.088	.088

a. Dependent Variable: Return Saham

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: RETURN**





## Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROI	.992	1.008
DPS	.992	1.008

a. Dependent Variable: RETURN

## Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	2.120

a. Predictors: (Constant), DPS, ROI

b. Dependent Variable: RETURN

## Scatterplot

Dependent Variable: RETURN

